

**SOLIDARITAS DALAM GERAKAN MISIONARIS GEREJA YESUS
KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR (OSZA)
DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama

Oleh:

NUR KHANIFAH RAHMAWATI

NIM. 12520033

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

**SOLIDARITAS DALAM GERAKAN MISIONARIS GEREJA YESUS
KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR (OSZA)
DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama

Oleh:

NUR KHANIFAH RAHMAWATI

NIM. 12520033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



Kementerian Agama RI
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0
FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Roni Ismail, S. Th.I., M.S.I.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Nur Khanifah Rahmawati
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada
Yth. Dr. Alim Roswanto, S. Ag., M. Ag.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : NUR KHANIFAH RAHMAWATI

NIM : 12520033

Judul : Solidaritas dalam Gerakan Misionaris Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir di Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Prodi Studi Agama-agama.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan trima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 26 Juli 2019
Pembimbing,


Roni Ismail, S. Th.I., M.S.I.
19800228 201101 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B.2151/Un.02/DU/PP.05.3/8/2019

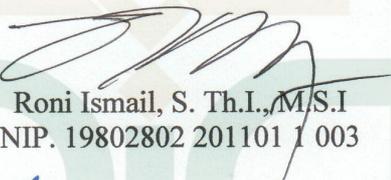
Tugas Akhir dengan judul : **SOLIDARITAS DALAM GERAKAN MISIONARIS GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR (OSZA) DI YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

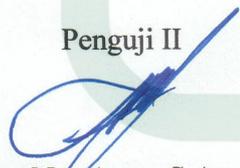
Nama : **NUR KHANIFAH RAHMAWATI**
Nomor Induk Mahasiswa : **12520033**
Telah diujikan pada : **Jumat, 02 Agustus 2019**
Nilai ujian Tugas Akhir : **(A)**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/ Penguji I


Roni Ismail, S. Th.I., M.S.I
NIP. 19802802 201101 1 003

Penguji II


Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M. A.
NIP. 19760316 200701 2 023

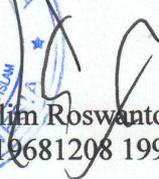
Penguji III


Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel
NIP. 19740525 199803 1 005

Yogyakarta, 02 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dekan




Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Khanifah Rahmawati
NIM : 12520033
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat : Randubelang Rt. 05, Bangunharjo, Sewon, Bantul
No Telp/Hp : 082138500450
Judul Skripsi : SOLIDARITAS DALAM GERAKAN MISIONARIS
GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG
SUCI ZAMAN AKHIR (OSZA) DI YOGYAKARTA

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Juli 2019



NUR KHANIFAH RAHMAWATI

12520033

MOTTO

"Pekerjaan misionaris adalah nafas hidup Gereja. Inilah cara Gereja dapat tumbuh"

Presiden Gordon B. Hinckley¹



¹ Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, *Persiapan Misionaris (Buku Pedoman Guru)* terj. (Salt Lake City: Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, 2005), hlm. v.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya yang telah memberi kesempatan untuk bernafas dalam setiap detik kehidupan, berlari dalam bentangan bumi tanpa batas, dan melihat alam semesta tanpa ruang. Terima kasih.

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Serta kepada Prodi Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga berkat hidayah-Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Solidaritas dalam Gerakan Misionaris Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir”. Skripsi ini dapat terselesaikan tentu karena ada dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, mulai dari moril, ide, arahan, bimbingan, semangat, dan motivasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Zamhari dan Ibu Lukisnowati yang tak pernah berhenti memberikan dukungan kepada penulis dalam segala hal. Doa, perhatian, kasih sayang dan semua yang telah diberikan adalah harta yang paling berharga bagi penulis.
2. Kak Alif yang selalu menjadi sahabat dan selalu memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis.
3. *Om* Irsyad, *Om* Juz, dan keluarga besar *Mbah* Fauzan trima kasih atas dukungan dan perhatiannya.
4. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Alim Roswanto, S.Ag M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.

6. Bapak Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Khairullah Zikri, S. Ag. M.A. S.T.Rel., selaku sekretaris Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D., selaku dosen penasehat akademik.
9. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I., selaku pembimbing skripsi yang senantiasa bersabar dan memberikan arahan serta telah bersedia meluangkan waktunya dalam proses penulisan skripsi.
10. Seluruh Dosen Studi Agama-Agama yang telah memberikan berbagai wacana keilmuan.
11. Staf Tata Usaha di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan staf UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu proses dan prosedur hingga skripsi selesai dikerjakan.
12. Kepada Uskup Yusuf Budiman yang sudah mengizinkan untuk melakukan penelitian, serta *elder* dan *sister* yang bersedia meluangkan waktu untuk menemani dan bercerita tentang kegiatan di Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.
13. Almamater UIN Sunan Kalijaga yang selama ini tempat penulis menimba ilmu hingga selesai.

14. Kepada teman seperjuangan Erik, Ani, dan Rahma Prodi Studi Agama-Agama angkatan 2012 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga kita sama-sama menjadi orang yang berhasil dan bermanfaat baik bagi agama maupun bagi masyarakat.
15. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelajaran dan kenangan yang tak terlupakan.
16. Serta kepada semua pihak yang telah turut memberikan banyak bantuan serta dukungan kepada penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu sekali lagi penulis ucapkan banyak terima kasih. Tentunya tanpa semuanya skripsi ini tidak akan pernah selesai.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca dan penulis. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Juli 2019

Penulis

Nur Khanifah Rahmawati

NIM: 12520033

ABSTRAK

Gerakan misionaris merupakan awal dari adanya konsep menyapaikan kabar Injil, yang kemudian diinterpretasikan dalam pemahaman misi dalam bentuk kegiatan yang disusun membentuk lembaga keagamaan yaitu lembaga misi. Pekerjaan yang memiliki tantangan dan resiko tinggi baik di dalam agamanya sendiri maupun di luar agamanya. Akan tetapi menjadi misionaris adalah sebuah penghargaan yang diyakini oleh umatnya dan pekerjaan mulia yang di nantikan seperti hanya dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir (OSZA) atau dikenal diluar gereja sebagai Gereja Mormon. Sisi dualisme ini yang penulis ingin melihat gerakan misionaris yang dibangun dalam gereja, seiring dengan masuknya masa era industri 4.0 yang memperkenalkan jaringan internet sebagai sebagai salah satu strategi bermisi.

Penelitian ini membahas bagaimana sistem gerakan misionaris dan solidaritas yang dibangun dalam gerakan misionaris di Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir yang berlokasi di jalan Diponegoro no 45 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan mengenai solidaritas yang dibentuk dari gerakan misionaris gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir dalam upaya mempertahankan eksistensi di tengah masyarakat. Penelitian ini adalah penelitian lapangan bersifat kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan sosiologis. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan data dari lapangan yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi non-partisipan, wawancara dengan uskup, misionaris, jamaat dan masyarakat serta data-data lain yang berkaitan dengan penelitian. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya menganalisis dengan menggunakan teori Emile Durkheim tentang solidaritas sosial yang digolongkan ke dalam dua kelompok yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan adanya gerakan misionaris Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir (OSZA) dalam program pertukaran singkat misionaris penuh waktu menjadi daya tarik di dalam kalangan sendiri maupun luar dan sebagai kekuatan hubungan anggota gereja. Hubungan tersebut yang membentuk solidaritas. Berdasarkan analisis dengan teori Emile Durkheim, solidaritas terbentuk dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir (OSZA) ada dua yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik yang berjalan beriringan. Solidaritas mekanik terlihat pada proses kesepakatan bersama dan kontrol misionaris yang berada pada ajaran agama. Sedangkan solidaritas organik tampak dari peran misionaris sebagai profesi sementara bagi yang mengikuti program misionaris penuh waktu dan juga terlihat pada kelembagaan gereja yang terorganisasi dengan baik sehingga akses data antara misionaris dan lembaga misi dapat berjalan lancar. Selain itu dari adanya program pertukaran singkat misionaris penuh waktu menghasilkan solidaritas *miss* yaitu hubungan yang sempat hilang dari pengaruh hubungan yang terganti dari misionaris penggantinya.

Kata Kunci: Solidaritas, Gerakan, Misionaris

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang.....	1
B Rumusan Masalah.....	5
C Tujuan Penelitian.....	5
D Manfaat Penelitian.....	6
E Tinjauan Penelitian.....	6
F Kerangka Teori.....	10
G Metode Penelitian.....	15
H Sistematika Penulisan.....	19
BAB II GAMBAR UMUM GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG ZAMAN AKHIR	22
A Sejarah Kelahiran Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Zaman Akhir.....	22
B Sejarah Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Zaman Akhir di Indonesia.....	25
C Sejarah Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Zaman Akhir di Yogyakarta.....	26
D Pokok-Pokok Ajaran Gereja Yesus Kristus Orang-Orang dari Zaman Akhir.....	30

BAB III	SISTEM GERAKAN MISIONARI GERJA YESUS KRISTUS OSZA DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR YOGYAKARTA.....	43
	A Konsep Misionaris Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir	43
	B Sistem Misionaris dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang- orang Suci Zaman Akhir (OSZA).....	47
	C Peraturan Menjadi Misionaris dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir (OSZA).....	50
	D Eksistensi Misionaris Gereja Gereja Yesus Kristus OSZA di dalam Masyarakat.....	54
BAB IV	SOLIDARITAS MEKANIK DAN SOLIDARITAS ORGANIK DALAM GERAKAN MISIONARIS GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR YOGYAKARTA.....	61
	A Solidaritas Mekanik Dalam Gerakan Misionaris Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir Yogyakarta.....	61
	B Solidaritas Organik Dalam Gerakan Misionaris Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir Yogyakarta	68
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
	A Kesimpulan.....	76
	B Saran.....	79
	DAFTAR PUSTAKA.....	80
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Misionaris Gereja OSZA di Yogyakarta Tahun 2017, 47.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah agama memperlihatkan adanya proses perkembangan, pertumbuhan dan penyusutan atau bahkan dalam tingkat ekstrim mengalami kematian dari agama itu sendiri, seperti yang dikemukakan oleh HAR Gibb, yaitu agama adalah *living organism*. Kondisi itu juga dialami oleh agama Kristen. Dalam sejarahnya agama Kristen muncul diawali oleh Gereja Katolik Roma yang berpusat di Vatikan Roma.¹ Pertumbuhan pesat yang terjadi pada Gereja Katolik Roma kemudian menimbulkan perpecahan dan melahirkan aliran-aliran baru.² Perpecahan ini merupakan implikasi dari adanya dinamika internal ataupun external agama,³ seperti hanya di Gereja Yesus Kristus OSZA yang memiliki konsep teologi berbeda dengan kristen lainnya. Walaupun Gereja Yesus Kristus OSZA merupakan bagian dari perpecahan kristen *mainstream* dalam perkembangannya ini, Gereja Yesus Kristus OSZA mengalami pertumbuhan jumlah anggota yang pesat.⁴

Perkembangan Gereja Yesus Kristus OSZA tidak lepas dari konsep universal yang melahirkan ajaran tentang konsep misi atau dakwah.⁵ Misi

¹ Rahmad Fajri (ed.), *Agama-agama Dunia* (Yogyakarta: Jur. PA FUSAP UIN Suka & Belukar, 2012), hlm. 467.

² Michael Keene, *Agama-Agama Dunia* terj. F.A. Soeprapto (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm 118.

³ Rahmad Fajri (ed.), *Agama-agama Dunia*, hlm. 639.

⁴ Aritonang, *Berbagai Aliran di dalam dan di Sekitar Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), hlm. 345.

⁵ Djam'annuri (ed.), *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama (Sebuah Pengantar)* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), hlm. 28.

dalam Kristen dipahami sebagai dimensi yang sangat penting dari iman Kristen dalam mentransformasikan realitas disekitarnya.⁶ Oleh karena itu, menjadi misionaris dipandang sebagai bentuk dari pengabdian umat menjalankan perintah Tuhan untuk menyampaikan kebenaran secara sukarela ke seluruh penjuru dunia. Peran misionaris tersebut yang kemudian menjadi sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan agama karena sifatnya yang mentransformasikan realitas disekitarnya sehingga keberhasilan atau kegagalan suatu gerakan keagamaan salah satunya tergantung pada peran misionaris.

Gereja Yesus Kristus OSZA merupakan gereja yang berasal dari Amerika Serikat dan berkat peranan misionaris pada tahun 1972 Gereja Yesus Kristus OSZA dapat masuk ke Indonesia. Pada tahun 1981 sempat berhenti beroperasi berdasarkan keputusan pemerintah RI dalam SK 70 dan 77 yang membatasi penyiaran agama kepada masyarakat yang sudah memeluk agama yang resmi diakui negara, maupun bantuan tenaga dan dana dari luar negeri. Akan tetapi pada tanggal 1 Juli 1985 aktivitas keagamaan kembali beroperasi.⁷ Pada saat itu operasi keagamaan belum melibatkan misionaris dari luar negeri, misionaris yang bertugas pelayanan misi merupakan misionaris dalam negeri.

Gereja Yesus Kristus OSZA di Indonesia dalam perkembangannya mengalami negosiasi dengan pemerintah, sehingga pada masa Presiden RI Gus Dur pada tahun 2001 misionaris asing kembali dapat masuk ke

⁶ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah* terj. Stephen (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), hlm. xiv.

⁷ Aritonang, *Berbagai Aliran di dalam dan di Sekitar Gereja*, hlm 344.

Indonesia.⁸ Kembalinya perizinan atas masuknya misionaris asing Gereja Yesus Kristus OSZA yang diberikan kepada pemerintah ini kemudian memberi pengaruh pada gerakan misionaris berbasis jaringan global. Jaringan yang melepaskan batas wilayah, seperti di dalam jaringan misi Gereja Yesus Kristus OSZA yang melibatkan misionaris dalam pelayanan misi ke seluruh dunia. Lembaga misi Gereja Yesus Kristus OSZA merupakan tempat dalam pengaturan dan pembagian wilayah misionaris untuk menerima tugas misi.

Gerakan misionaris berbasis jaringan global dalam Gereja Yesus Kristus OSZA di Yogyakarta ini dilihat adanya proses pertukaran misionaris dari satu tempat ketempat yang lain dalam jangka waktu yang relatif singkat. Goran Therborn menyatakan dorongan agama dalam penyebaran agama pada perluasan geografi kebudayaan dan masyarakat melalui perluasan misionaris atau dakwah merupakan salah satu model gelombang globalisasi.⁹

Proses pertukaran misionaris dari luar ke dalam dan dari dalam ke luar yang merupakan pengaruh gelombang globalisasi menjadi menarik untuk dikaji, menurut David Bosch dalam konsep teologi misi terdapat proses pergeseran paradigma dalam misi Kristen. Pergeseran paradigma tersebut yang menciptakan suatu komunitas iman yang khas, di setiap waktu dan tempat yang menginterpetasikan identitas diri dalam hubungan mereka dengan Allah dan rencana Allah atas hidup mereka serta orang-orang di luar

⁸ Gabriel, Abedneju, "American Style Mormon van Jogja: Pendisiplinan tubuh sebagai ekspresi religiusitas". Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dalam http://repository.usd.ac.id/31583/2/096322001_full.pdf diakses pada tanggal 17 Juli 2019.

⁹ Bryan S. Turner (ed.), *Sosiologi Agama* terj. Daryatno (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 834.

iman. Transformasi paradigma dari konsep misi ini, yang kemudian melahirkan model penafsiran di dalam tindakan misi.¹⁰ Seperti dalam proses pertukaran atau sistem pertukaran yang terjadi di Gereja Yesus Kristus OSZA tidak sama dengan gereja-gereja lain yang ada di Indonesia dan khususnya di Yogyakarta. Hal ini tampak dari waktu pertukaran yang relatif singkat dan beberapa aturan unik yang mengikat.

Singkatnya masa misi tersebut akan mempengaruhi para misionaris dalam menjalin hubungan antarmisionaris, antara misionaris dengan anggota gereja, antara misionaris dengan simpatisan. Zulkarnain Nasution menyatakan proses memudarnya ikatan disebabkan beberapa faktor yaitu perubahan sosial budaya, migrasi, urbanisasi dan faktor lainnya.¹¹ Pertukaran singkat misionaris ini yang kemudian penulis akan kaji untuk melihat ada dan tidaknya hubungan yang memudar dari tindakan pertukaran singkat misionaris di dalam Gereja Yesus Kristus OSZA, dengan kondisi masyarakat Yogyakarta bukan lagi dalam ruang kosong akan tetapi terdiri dari multireligius. Selain itu misionaris memiliki stereotipe negatif dalam sejarah yang lahir dalam pemahaman masyarakat. Sejarah yang dibangun menggambarkan masuknya Kristen ke Indonesia bersamaan dengan penjajah Barat sehingga timbulnya sebagai bentuk imperialisme Barat.¹² Kemudian Gereja Yesus Kristus OSZA memiliki konsep teologi yang berbeda dengan gereja arus utama yang

¹⁰ Dikutip dalam Norman E. Thomas, *Teks-teks Klasik Tentang Misi dan Kekristenan Sedunia Melengkapi Adikarya David Bosch Transformasi Misi Kristen* terj. Stephen Suleeman (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1998), hlm. 3.

¹¹ Dikutip dalam Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologis)* (Malang: UMM Pess, 2009), hlm. 2.

¹² Anne Ruck, *Sejarah Gereja Asia* (Jakarta: Gunung Mulia, 2013), hlm. 4.

berdampak pada kurang diterimanya.¹³ Oleh karena penelitian ini akan memfokuskan pada pola solidaritas yang terjadi antara misionaris dengan misionaris yang lain, anggota gereja dan simpatisan khususnya di Yogyakarta dalam gerakan pertukaran singkat misionaris.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem gerakan misionaris di Gereja Yesus Kristus OSZA Yogyakarta?
2. Bagaimana solidaritas dalam gerakan misionaris di Gereja Yesus Kristus OSZA Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui sistem gerakan misionaris dalam Gereja Yesus Kristus OSZA Yogyakarta.
2. Mengetahui solidaritas dalam gerakan misionaris Gereja Yesus Kristus OSZA Yogyakarta.

¹³ Aritonang, *Berbagai Aliran di dalam dan di Sekitar Gereja*, hlm. 19.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dilihat dari dua segi yaitu bentuk teoritis dan bentuk praktis.

1. Manfaat Teoritis

Bentuk teoritis ini lebih pada hasil penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat dalam memperkaya kajian ilmu studi agama-agama terutama dalam bidang keagamaan, sejarah agama-agama, ilmu agama Kristen, dan terutama dalam memberi informasi terkait gerakan keagamaan kontemporer dalam aliran Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir (OSZA).

2. Manfaat Praktis

Bentuk praktis dalam penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran bagi pembaca terhadap salah satu contoh gerakan keagamaan kontemporer yang terdapat di Yogyakarta, sehingga dapat memberi inspirasi terhadap pembaca untuk menjadi bahan kajian selanjutnya. Selain itu diharapkan mampu memberi sudut pandangan yang berbeda dalam peningkatan toleransi beragama.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan gambaran singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya, memuat masalah yang berkaitan dengan bahasan yang

akan diteliti.¹⁴ Selain itu, tinjauan pustaka mempunyai kegunaan untuk menunjukkan bahwa tema yang diteliti berbeda konteksnya dengan penelitian lain meski masalah yang diteliti sama, dengan pengertian memiliki penekanan dan pendekatan yang berbeda, serta dapat membuktikan bahwa karya yang dibahas tidak ada unsur plagiasi.

Penelitian yang berkaitan dengan Gereja Yesus Kristus OSZA ini, telah banyak diteliti, baik melalui pendekatan teologis, psikologis, sosiologis atau pendekatan lainnya. Dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan memparkan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya di antaranya, yaitu:

Skripsi Muhammad Khoirony dengan judul “*Konsep Ketuhanan Gereja Yesus Kristus Dari Orang Suci Zaman Akhir (OSZA): Studi Tentang Ajaran Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Zaman Akhir di Yogyakarta*”¹⁵ yang keluar di tahun 2005 tersebut, Khoirony lebih banyak menulis tentang konsep ketuhanan Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir (OSZA) dan membandingkannya dengan pandangan gereja protestan di Indonesia.

Selanjutnya skripsi Ahmad Paoji dalam judul “*Eskatologi dalam Agama*” yang terbit pada tahun 2009,¹⁶ membahas tentang konsep kematian didalam agama yang kemudian difokuskan pada proses perjalanan dari kematian

¹⁴ M. Alfatih Suryadilaga (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2013), hlm.13.

¹⁵ Muhammad Khoirony, “Konsep Ketuhanan Gereja Yesus Kristus Dari Orang Suci Zaman Akhir (OSZA): Studi Tentang Ajaran Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Zaman Akhir di Yogyakarta” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, hlm. x.

¹⁶ Ahmad Paoji, “Eskatologi dalam Agama” Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, hlm. vi-ix, dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8242/1/AHMAD%20PAOJI-FUF.pdf>, diakses tanggal 7 Februari 2016.

hingga kemuliaan di dalam ajaran gereja Yesus Kristus OSZA. Skripsi ini lebih pada pendekatan secara teologi.

Tesis Abedneju Gabriel dengan judul "*American Style Mormon van Jogja: Pendisiplinan tubuh sebagai ekspresi religiusitas*" yang ditulis pada tahun 2012.¹⁷ Tesis tersebut membahas pendisiplinan dengan melalui proses negosiasi antara budaya Amerika dan Jawa sebagai bentuk hibriditas, yang merupakan ekspresi religiusitas jemaat.

Kemudian karya yang kedua dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Jacksen Partogi dengan berjudul "*Politik Identitas Kaum Mormon di Indonesia (Represtansi Perjuangan Kesetaraan Gereja Yesus Kristus Dari Orang Suci Zaman Akhir di DKI Jakarta.*"¹⁸ Di dalam skripsi yang keluar di tahun 2013 ini, Jacksen Partogi menulis sejarah gereja Yesus Kristus OSZA di Jakarta, pola-pola politik identitas kaum mormon, sistem religi, struktur sosial gereja Yesus Kristus OSZA, pro dan kontra keberadaan kaum mormon dan kegiatan gereja Yesus Kristus OSZA guna mempertahankan kesetaraannya.

Berikutnya skripsi dengan judul "*Studi ekonomi Keagamaan Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir di Surabaya tahun 2003-2015*" yang ditulis oleh Silvy Mafisahtin Ainun Syafridha pada tahun 2016.¹⁹

¹⁷ Abedneju Gabriel, "*American Style Mormon van Jogja: Pendisiplinan tubuh sebagai ekspresi religiusitas*". Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dalam http://repository.usd.ac.id/31583/2/096322001_full.pdf diakses pada tanggal 17 Juli 2019.

¹⁸ Jacksen Partogi, "*Politik Identitas Kaum Mormon di Indonesia (Represtansi Perjuangan Kesetaraan Gereja Yesus Kristus dari Orang Suci Zaman Akhir di DKI Jakarta*" Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Jenderal Soedirman, Jawa Tengah, 2013, dalam <http://fisip.unsoed.ac.id/zh-hans/content/politik-identitas-kaum-mormon-di-indonesia-representasi-perjuangan-kesetaraan-gereja-yesus-k>, diakses tanggal 24 November 2014.

¹⁹ Silvy Mafisahtin Ainun Syafridha, "*Studi Ekonomi Keagamaan Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir di Surabaya tahun 2003-2015*" Skripsi Fakultas Ushuluddin

Dalam karyanya membahas agama sebagai perusahaan agama atau produsen yang membentuk aktivitas produk agama, pemasaran, distributor, dan konsumen agama dalam perkembangan jamaat gereja di tahun 2003 hingga 2015.

Karya selanjutnya dari M. Naufal Rasyid Hamidi dengan judul “*Ajaran Persepuluhan di dalam Agama Kristen Mormon (Studi Kasus Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir Ngagel Surabaya)*” yang ditulis pada tahun 2017.²⁰ Karya tersebut membahas persepuluhan di dalam Gereja Yesus Kristus sebagai bentuk ekspresi keagamaan yang diklasifikasi pada tiga bentuk teoritis, kultus, dan sosial.

Skripsi Nurdewi Mayang Sari dengan judul “*Konsep Kenabian dalam Doktrin Kristen Mormon*” yang terbit pada tahun 2017.²¹ Karya tulisan tersebut menuliskan teologi nabi dalam Kristen Mormon dan pengaruh dalam tradisi keagamaan gereja dengan adanya nabi yang hidup hingga akhir zaman.

Selanjutnya karya Jurnal dalam *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi* yang ditulis oleh Harry Bawono, Panggio Restu Wilujeng, dan Siti Ikramatoun dengan judul “*Menjadi Misionaris: Sosialisasi-Komitmen Agama Elder dan Sister Mormon-Gereja Yesus Kristus*” yang terbit pada tahun

dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, hlm. ii, dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/13158/7/Bab%204.pdf> diakses tanggal 23 Oktober 2018.

²⁰ M. Naufal Rasyid Hamidi, “Ajaran Persepuluhan di dalam Agama Kristen Mormon (Studi Kasus Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir Ngagel Surabaya)” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, hlm. viii, dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/20178/5/Absrak.pdf> diakses tanggal 23 Oktober 2018.

²¹ Nurdewi Mayang Sari, “*Konsep Kenabian dalam Doktrin Kristen Mormon*”, UIN Syarif Hidayatullah, dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36629/2/NURDEWI%20MAYANG%20SARI-FU.pdf> diakses pada tanggal 3 Januari 2019.

2017.²² Jurnal tersebut membahas komitmen misionaris dalam tugas pelayanan misi, yang dibangun dalam persiapan sejak dini dan dengan adanya dorongan dari diri dan lingkungan gereja. Proses persiapan tersebut tidak lepas dari adanya proses sosialisasi gereja disetiap kegiatan, sehingga menimbulkan komitmen baik oleh misionaris maupun oleh anggota gereja.

Hasil penelitian dari skripsi, tesis, dan jurnal di atas memiliki kedekatan dengan tema yang diteliti, namun dengan penelitian ini penulis memiliki tujuan untuk mengembangkan dan menganalisis dari sudut pandang dan teori yang berbeda. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu penulis akan mengulas lebih dalam terkait dengan solidaritas yang dibangun dari gerakan pertukaran misionaris Gereja Yesus Kristus OSZA di Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

Misionaris merupakan seseorang yang bertugas mengabarkan kabar Injil. Tindakan dari misionaris berawal adanya interpretasi dari konsep agama universal. Konsep tersebut melahirkan pemahaman misi dalam bentuk kegiatan yang disusun membentuk lembaga keagamaan yaitu lembaga misi. Terbentuknya lembaga keagamaan ini menurut Durkheim sebagai peningkatan masyarakat yang dikenal dari tingkatan sederhana sampai kepada

²² Harry Bawono, dkk., "*Menjadi Misionaris: Sosialisasi-Komitmen Agama Elder dan Sister Mormon-Gereja Yesus Kristus*". *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, dalam <https://jurnal.uns.ac.id/dmjs/article/view/21696> diakses pada tanggal 15 Juli 2019.

tingkatan rumit atau disebut proses evolusi sosial.²³ Proses evolusi sosial sebagai bentuk dari fakta sosial yang menggambarkan peranan nilai-nilai, moral, atau agama dalam kondisi sosial di dalam masyarakat. Hal ini yang kemudian penulis tarik dalam fenomena yang terjadi pada gerakan misionaris Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.

Penelitian tentang gerakan pertukaran misionaris dalam jangka waktu “singkat” dapat dikaji dalam berbagai sudut pandang, salah satunya pada sisi solidaritas yang terbangun di Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir di Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori solidaritas pemikiran Emile Durkheim untuk melihat hubungan yang dihasilkan dari pertemuan singkat terhadap fungsi misionaris terhadap ikatan yang terjalin baik anggota gereja maupun masyarakat.

Emile Durkheim menyadari bahwa kebutuhan utama manusia akan selalu terikat kepada satu komunitas.²⁴ Paradigma ini memperlihatkan hubungan sosial dalam suatu komunitas, akan membentuk adanya pola solidaritas. Pola solidaritas ini dapat dipengaruhi oleh kehendak manusia dalam berhubungan sosial. Kehendak manusia dibagi dalam dua macam yaitu kehendak rasional (*kurtwille*) dan kehendak natural (*wesenwille*). Kehendak rasional merupakan hubungan timbal balik diantara dua individu yang masing-masing pihak merupakan sarana untuk memenuhi tujuan, contohnya pada kegiatan barter. Sedangkan kehendak natural merupakan hubungan timbal balik diantara dua

²³ Dikutip Batty R. Scharf. *Kajian Sosiologi Agama* terj. Machnun Husein (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hlm. 17.

²⁴ Dikutip dalam Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion* terj. Inyik Ridwan Muzir dan M. Syukri (Yogyakarta: IRCiSoD: 2012), hlm. 134.

objek yang terlibat sebagai hasrat untuk memenuhi kehendak orang lain tanpa memandang saran, contohnya cinta ibu terhadap anaknya.²⁵ Seperti halnya yang Emile Durkheim nyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu kesadaran bersama yang memadukan antara kepercayaan dan perasaan di dalam masyarakat untuk membangun hubungan sosial. Hubungan sosial tersebut yang kemudian menimbulkan adanya kontrak sosial. Kontrak sosial terbentuk dari dua individu yang sepakat untuk bekerja sama.²⁶

Kontrak sosial yang dibangun oleh masyarakat tersebut membentuk kesadaran kolektif kuat dari adanya ikatan moralitas bersama²⁷. Pandangan ideal ini yang kemudian berpengaruh pada adanya sanksi sosial dari akibat perilaku menyimpang terhadap nilai-nilai tersebut.²⁸ Pemberian sanksi ini merupakan suatu tindakan dari kesepakatan bersama atas perilaku menyimpang sebagai bentuk dari merusaknya keteraturan sosial atas nilai-nilai yang dibangun dan adanya kesadaran kolektif terhadap ancaman yang timbul. Berdasarkan hal ini maka gerakan pertukaran misionaris Gereja Yesus Kristus OSZA dalam penelitian ini akan mengulas bagaimana kesepakatan yang dilakukan dalam menjalankan menjalankan tugas misinya dan bagaimana solidaritas dibangun dengan pertukaran misionaris yang “singkat”.

²⁵ Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologis)*, hlm. 14.

²⁶ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion* terj. Inyik Ridwan Muzir dan M. Syukri, hlm. 136-137.

²⁷ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* terj. Triwibowo B. S. (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 25.

²⁸ Batty R. Scharf. *Kajian Sosiologi Agama* terj. Machnun Husein, hlm. 19-18.

Emile Durkheim membagi solidaritas dalam dua bentuk yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organis.

1. Solidaritas mekanik

Solidaritas mekanik merupakan tipe masyarakat yang dalam bentuk relasi sosial memiliki persamaan baik dalam pengetahuan dan pengalaman sehingga dalam ikatan sosial pengakuan akan adanya aturan, nilai-nilai dan otoritas yang sama. Ikatan solidaritas mekanis lebih dikontrol oleh “hal-hal sakral” dalam setiap aktivitas masyarakat.²⁹ Sehingga agama memberi pengaruh yang kuat dalam menstabilkan ikatan individu dan masyarakat dalam solidaritas masyarakat. Dengan adanya pengaruh yang sakral ke dalam sistem nilai masyarakat secara mutlak, agama menjadi fokus utama bagi pengintegrasian dan pemersatu keseluruhan, kekuatan tradisi sangat kuat disini.³⁰ Ciri-ciri solidaritas mekanik yaitu aktivitas sosial bersifat primitif, homogen, kontrak sosial berasal dari moral dan agama, serta adanya ketergantungan rendah yang ditimbulkan dari strata sosial yang sama sehingga jika salah satu tidak berperan tidak memberi pengaruh dalam sistem sosial. Adapun posisi individu dalam bentuk kolektivisme dan menekankan pada kelompok, sedangkan struktur kontrol berada pada pembagian kerja rendah dan

²⁹ Dikutip dalam, Betty. R. Scharf, *Kajian Sosiologi Agama* terj. Machnun Husein, hlm.

³⁰ Elizabeth K Notingham, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama* terj. Abdul Muis Naharong (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 51-53.

mencakup kebutuhan. Untuk kontrol sosial ada pada keterlibatan komunitas dalam menghukum.³¹

2. Solidaritas organik

Solidaritas organik merupakan bentuk ikatan masyarakat yang kompleks dengan diiringi penurunan kesadaran kolektif. Kesadaran kolektif digantikan dengan kesadaran yang terjalin dari berbagai kelompok profesi, sehingga ikatan yang dibangun dalam masyarakat ini dilakukan dengan pembagian kerja yang terstruktur dan saling ketergantungan. Maka ketidakhadiran dari salah satu pemegang peran tertentu akan berdampak pada gangguan pada sistem kerja dan kelangsungan hidup di dalam masyarakat. Oleh karena itu, ikatan solidaritas tidak lagi bersifat menyeluruh, melainkan terbatas pada kepentingan parsial.³² Ciri-ciri solidaritas organik yaitu aktivitas sosial bersifat modern, heterogen, kontrak sosial berasal dari nilai-nilai abstrak, saling dan ketergantungan tinggi. Adapun posisi individu adalah individualism dan menekankan pada otonomi individu, sedangkan struktur kontrol berada pada pembagian kerja tinggi dan pertukaran antar kelompok. Untuk kontrol sosial ada pada keterlibatan kelembagaan atau badan-badan kontrol sosial yang menghukum orang yang menyimpang.³³

³¹ Dikutip dalam, Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologis)*, hlm. 13.

³² Batty R. Scharf. *Kajian Sosiologi Agama* terj. Machnun Husein, hlm.20.

³³ Dikutip dalam, Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologis)*, hlm. 13.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan cara atau langkah yang digunakan dalam pendekatan, pengamatan, dan menjelaskan terhadap suatu gejala atau fenomena, maka metode penelitian secara luas diartikan sebagai suatu objek penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.³⁴ Adapun metode yang relevan dengan penelitian yang digunakan yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian lapangan bersifat kualitatif. Penggunaan metode kualitatif mencoba menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari beberapa orang dan perilaku yang diamati.³⁵ Dengan metode kualitatif tersebut, penulis mencoba melihat fenomena solidaritas dari gerakan misionaris Gereja Yesus Kristus OSZA di Yogyakarta dan akan meneliti dari sudut pandang individu yang diteliti, dan kondisi atau keadaan nyata yang ada di lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek data dan dapat diperoleh baik dalam bentuk benda, manusia, maupun wilayah yang diteliti. Data penelitian ini didapat dari dua sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari lapangan, dikumpulkan dari telaah literatur, wawancara mendalam, dan

³⁴ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 12-13.

³⁵ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama UIN IAIN, STAIN, dan PTAIS* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 97.

observasi partisipasi. Semua informasi, temuan, kenyataan lapangan, kebijakan, peristiwa, perilaku, konsep atau pemikiran, alasan-alasan, interaksi, situasi kontekstual dan catatan-catatan yang berhasil dikumpulkan, kemudian diseleksi, diklasifikasi, dikomparasi, diinterpretasi dan ditarik kesimpulan yang sifatnya umum dan menyeluruh. Sehingga dalam penelitian, penulis mendapat data atau informasi secara langsung melalui uskup, misionaris dan jamaat gereja Yesus Kristus OSZA serta simpatisan terhadap solidaritas dalam gerakan misionaris.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang di dapat dari kepustakaan dan dokumentasi. Dalam proses penelitian, penulis mengambil data lewat buku-buku, majalah, artikel, jurnal, surat kabar maupun lewat media internet ebook yang disesuaikan dengan tema penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data ini, data yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek yang akan diteliti. Observasi menurut Mills ialah tidak hanya sebatas pencatatan serangkaian perilaku dari subjek penelitian tetapi juga harus mampu memprediksi apa yang menjadi latar belakang terhadap perilaku yang

dimunculkan.³⁶ Sehingga proses observasi yang digunakan penulis yaitu observasi non partisipasi yaitu pengamatan secara langsung dengan tidak terlibatnya penulis di dalam setiap kegiatan terutama dalam kegiatan yang dilakukan misionaris Gereja Yesus Kristus OSZA.

b. Wawancara

Wawancara menurut Gorden adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pencari informasi dengan sumber informasi, untuk mendapatkan data yang diperlukan.³⁷ Wawancara dilakukan secara langsung terhadap sumber informan secara tatap muka dengan bentuk wawancara terstruktur.

Dalam penelitian ini penulis melibatkan Presiden Gereja Cabang selaku pemimin gereja dan sebagai pihak yang memberi izin penelitian dan juga sebagai informan, selanjutnya adalah para misionaris *Elder* dan *Sister*, sebagai pemberi informasi secara teoritis serta masyarakat umum yang menjadi simpatisan dalam kegiatan gereja.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data lewat bahan yang berbentuk dokumen seperti laporan resmi, catatan harian

³⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 131

³⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, hlm. 29

peribadi, surat-surat, brosur, publikasi, catatan kerja, rekaman, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari dokumen yang ada di gereja, buku-buku, majalah terbitan gereja, kitab suci, brosur, foto, artikel, jurnal online dan buku misionaris serta dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan penulis dalam studi gerakan misionaris Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir (OSZA) di Yogyakarta yaitu menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan ini untuk memfokuskan perhatian pada interaksi antara agama dan masyarakat serta untuk melihat solidaritas dalam gerakan misionaris.³⁸ Dengan pendekatan ini pula penulis melakukan pengamatan pergerakan organisasi dan doktrin keagamaan dalam gerakan misionaris di dalam dunia sosial, termasuk bentuk dan karakteristik khas dari Gereja Yesus Kristus OSZA.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menganalisis data yang sudah tersusun dengan sistematis, kemudian data tersebut diklarifikasikan dan dianalisis menggunakan teknik diskriptif-analitik. Analisis data ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu mempelajari dan menelaah data dengan data-data yang tengah terkumpul

³⁸ Peter Connolly (ed), *Aneka Pendekatan Studi Agama* terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: PT. LkiS, 2011), hlm. 271.

dari hasil observasi dan wawancara kemudian dilakukan pembelajaran dan penelaahan data. Selanjutnya menyusun dalam topik-topik, proses ini lebih pada menyaring dan menyusun data-data yang sebelumnya sudah dipelajari kedalam topik-topik yang akan dibahas. Setelah tahapan tersebut dilakukan kemudian dianalisis menggunakan teori-teori yang digunakan yaitu teori solidaritas.³⁹

6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tahap yang dilakukan dengan pemeriksaan data dan penentu validitas hasil penelitian.⁴⁰ Maka dalam tahap penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini dilakukan dengan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber.⁴¹ Dalam penelitian solidaritas dalam gerakan misionaris Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir di Yogyakarta untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan mengecek hasil dari observasi yaitu dengan melihat kegiatan yang para misionaris lakukan, kemudian mengecek ulang dengan hasil wawancara dengan misionaris, uskup, jamaat, dan simpatisan atau masyarakat umum yang berperan serta dalam kegiatan sosial gereja, dan terakhir mengecek ulang dengan literatur yang terkait sebagai pembanding untuk mendapat data yang akurat.

³⁹ Moh. Suhadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 115-116.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 371.

H. Sistematik Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di gereja Yesus Kristus OSZA Yogyakarta, untuk mempermudah pembahasan maka akan disajikan dalam lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari delapan sub bab yaitu latar belakang untuk mengetahui akar dari masalah dan untuk mengetahui kenapa gereja Yesus Kristus OSZA di Yogyakarta perlu dikaji. Kemudian sub bab berikutnya yaitu rumusan masalah yang berupa pertanyaan untuk mengangkat masalah yang akan dibahas dalam bab selanjutnya. Sub bab berikutnya diikuti oleh tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori untuk membatasi bahasan yang akan diteliti, dan metode penelitian.

Bab kedua menjelaskan tentang sejarah gereja Yesus Kristus OSZA hingga masuknya ke Yogyakarta. Gereja Yesus Kristus OSZA yang semula merupakan gerakan keagamaan baru minoritas di Amerika, kini mengalami perkembangan pesat hingga tersebar di beberapa negara termasuk sebagian wilayah kota besar di Indonesia. Pembahasan ini sangat penting karena untuk mengetahui frase perkebangan dan dilema yang dihadapi. Selain itu juga, dalam bab ini akan menjelaskan tentang ajaran gereja Yesus Kristus OSZA secara umum. Pembahasan ini guna untuk melihat ciri khas dari ajaran Yesus Kristus OSZA sebagai aliran kekristenan. Oleh karena itu, pembahasan ini penting untuk membedakan aliran kristen yang lain.

Bab ketiga menjelaskan sistem gerakan misionaris di dalam Gereja Yesus Kristus OSZA. Pembahasan ini sangat penting karena berisi data-data baik dari pengertian misionaris Gereja Yesus Kristus OSZA, menjadi misionaris,

aturan-aturan dalam misionaris dan cara misionaris terjun ke lapangan. Data-data tersebut yang kemudian menjadi bahan untuk dianalisis dalam bab selanjutnya.

Bab keempat membahas tentang solidaritas mekanik dan organik dalam gerakan misionaris Gereja Yesus Kristus OSZA. Bab ini merupakan bab yang berisi pengaplikasian teori yang digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh. Pembahasan ini penting untuk melihat titik temu dari teori yang digunakan dengan data penelitian.

Bab kelima berisi penutup yang terdapat kesimpulan dan saran. Di dalam kesimpulan akan disimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang dikaji, sedangkan pada saran-saran akan disajikan bagian-bagian yang masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Gerakan pertukaran misionaris Gereja Yesus Kristus OSZA Yogyakarta merupakan bentuk dari dorongan konsep misi dan semangat satu iman serta tanggung jawab anggota gereja untuk berperan aktif dalam pengkabaran Injil, sebagai bentuk dari kesaksian Nabi Joseph Smith terhadap pemulihan Injil Yesus Kristus dan kesaksian adanya Kitab Mormon. Dorongan ini yang kemudian membentuk lembaga misi sebagai pengawas dan pengontrol dalam kegiatan misionaris penuh waktu. Selain itu lembaga misi juga sebagai tempat pemanggilan dan pelatihan bagi anggota gereja untuk menjadi misionaris penuh waktu, yang dalam prosesnya terdapat kriteria-kriteria yang sudah ditentukan oleh Presiden Gereja. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut misionaris penuh waktu dituntut memiliki disiplin yang tinggi. Hal ini diperlihatkan dalam persiapan yang dilakukan sebelum menjadi misionaris penuh waktu yaitu dari proses rekomendasi, kelayakan, surat panggilan misi, dan pelatihan misionaris di Pusat Pelatihan Misionaris. Selain itu adanya peraturan-peraturan yang dijalankan selama masa misi penuh waktu yaitu penggunaan tanda pengenal, transportasi yang dibatasi, selalu bersama dengan rekan misi, pakaian yang ditetapkan, dan larangan menikmati hiburan seperti mendengar musik atau melihat televisi.

Gereja Yesus Kristus OSZA Yogyakarta yang memiliki sistem pertukaran misionaris. Pertukaran misionaris ini memberi pengaruh dalam pada solidaritas yang dibangun di dalam gereja. Sistem solidaritas yang terbentuk ada dua yakni, solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Kedua tipe solidaritas saling beriringan. Dalam gerakan misionaris di Gereja Yesus Kristus OSZA Yogyakarta terbentuk dari solidaritas mekanik yang meliputi *pertama* kontrak sosial yang berasal dari moral dan agama . Kontrak sosial dari moral dan agama adalah kesepakatan antara umat dengan ilahi yang mengikat pada sumpah-sumpah sakral keagamaan. Aktivitas keagamaan memiliki sifat universalitas atau menyeluruh dalam semua bidang kemasyarakatan yang mana kehidupannya akan merujuk pada yang sakral. *Kedua*, Kontrol sosial yang terjadi melalui kontrak sosial yang di dalamnya terdapat sanksi sosial atas penyimpangan nilai-nilai sakral. *Ketiga*, kesadaran kolektif yang diwujudkan dengan kesadaran adanya penumbuhan minat sejak dini akan peran penting dalam tugas misionaris. *Ketiga*, kontrol sosial yang merupakan tindakan meminimalisir penyimpangan dari ajaran-ajaran gereja dengan sanksi. Sanksi tersebut berupa pengucilan bagi anggota Gereja Yesus Kristus OSZA yang melakukan perceraian. Adapun solidaritas organik dalam gerakan misionaris dalam di Gereja Yesus Kristus OSZA Yogyakarta meliputi, *pertama* pembagian kelompok profesi misionaris Gereja Yesus Kristus OSZA yang terstruktur. *Kedua*, adanya ketergantungan para misionaris yang tampak pada posisi lembaga misi yang memiliki peranan

untuk mengkoordinasikan para misi di lapangan. Lembaga misi memiliki ikatan.

Apabila menilik dari kedua konsep solidaritas di atas, solidaritas organik memiliki peranan paling kuat pada struktur organisasi di dalam Gereja Yesus Kristus OSZA. Hal itu terlihat pada pelebagaan yang tersistem dan pendataan yang terekam dengan baik. Selain itu tampak pada profesionalitas yang terbentuk sebagai seorang misionaris penuh waktu. Misionaris penuh waktu tidak mengikat seumur hidup yang mana sifatnya hanya sementara dengan jangka waktu antara 3 bulan. Setelah 3 bulan misionaris akan dipindahtugaskan ke wilayah lain. Adapun jangka waktu menjadi seorang misionaris 2 tahun untuk laki-laki dan 1 ½ untuk perempuan. Pihak gereja juga memiliki aturan-aturan yang mewajibkan bagi remaja usia di atas 18 sampai 25 tahun untuk melakukan tugas sebagai misionaris penuh waktu. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa menjadi misionaris penuh waktu bukan sekedar panggilan hati tapi sebuah kewajiban yang diikuti dengan profesionalisme.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis menyadari adanya kekurangan, sehingga penulis berharap adanya masukan baik kritik maupun saran, untuk perbaikan selanjutnya. Pengalaman yang penulis lakukan dalam penelitian ini, penulis dapat mengambil beberapa pelajaran, antara lain:

1. Bagi penelitian selanjutnya masih dapat dilihat dari beberapa sudut pandang terutama terkait konsep misi yang dapat dikaji dalam pendekatan teologi. Hal ini dikarenakan konsep nabi yang hidup dan memiliki otoriter dalam perubahan dalam konsep ajaran. Sehingga dapat dilihat perubahan dalam konsep misi yang berpengaruh pada partik misi.
2. Kepada Gereja Yesus Kristus OSZA diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam perijinan dan pengambilan data bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Jan S. *Berbagai Aliran di dalam dan di Sekitar Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah*. Jakarta: Gunung Mulia, 1999
- Bromley, Daid G. (ed.). *Teaching New Religious Movements*. United States of America: OXFORD University Press, 2007.
- Cannon, Dale. *Enam Cara Beragama*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2002
- Connolly, Peter (ed.). *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: PT. LkiS, 2011
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Djam'annuri (ed.). *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002
- End, Th. Van den. *Ragi Cerita II: Sejarah Gereja di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008
- Fajri, Rahmat (ed.). *Agama-Agama Dunia*. Yogyakarta: Jur. PA FUSAP UIN Suka & Belukar, 2012
- Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, *Persiapan Misionaris (Buku Pedoman Guru)* terj. Salt Lake City: Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, 2005
- Asas-Asas Injil* terj. Salt Lake: Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. 2009
- Kitab Mormon*. Salt Lake City, Utah: Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, 2010
- Missionary Handbook*. Salt Lake City, Utah: The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints. 2006
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama UIN IAIN, STAIN, dan PTAIS*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.

- Keene, Michael. *Agama-Agama Dunia*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nasution, Zulkarnain *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologis)*. Malang: UMM Pess, 2009.
- Notingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama* (terj). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- O'Collins, Gerald, SJ & Edward G. Farrugia, SJ. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Kanisius. 1996.
- O'dea, Thomas F. *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: ajawali, 1985.
- Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion* (terj). Yogyakarta: IRCiSoD: 2012.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Rudyansjah, Tony. *Emile Durkheim: Pemikiran Utama dan Percabangannya ke Radcliffe-Brown, Fortes, Levi Strauss, Turner, dan Holbraad*. Jakarta: Kompas, 2015.
- Ruck, Anne. *Sejarah Gereja Asia*. Jakarta: Gunung Mulia, 2013.
- Scharf, Batty R. *Kajian Sosiologi Agamai*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.
- Setiadi, Elly M. & Uaman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: KENCANA, 2011.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Steenbrink, Karel A. *Mencari Tuhan Dengan Kacamata Barat Kajian Kritis Mengenal Agama Di Indonesia*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1988.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suryadilaga, M. Alfatih, (dkk.). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2013.
- Turner, Bryan S (ed.). *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Wilson, Bryan & Cresswell, Jamie (ed.). *New Religious Movements Challenge And Respons*. Londen: Routledge,1999.

Sumber Skripsi

Khoirony, Muhammad, “*Konsep Ketuhanan Gereja Yesus Kristus Dari Orang Suci Zaman Akhir (OSZA): Studi Tentang Ajaran Geraja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Zaman Akhir Di Yogyakarta*” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

Sumber Internet

Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1979, dalam <http://kemenag.go.id/file/dokumen/SKB11979.pdf> , diakses tanggal 6 Mei 2016.

Bawono, Harry, dkk., “*Menjadi Misionaris: Sosialisasi-Komitmen Agama Elder dan Sister Mormon-Gereja Yesus Kristus*”. Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi, dalam <https://jurnal.uns.ac.id/dmjs/article/view/21696> diakses pada tanggal 15 Juli 2019.

Gabriel, Abedneju, “*American Style Mormon van Jogja: Pendisiplinan tubuh sebagai ekspresi religiusitas*”. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dalam http://repository.usd.ac.id/31583/2/096322001_full.pdf diakses pada tanggal 17 Juli 2019.

Hamidi, M. Naufal Rasyid, “*Ajaran Persepuluhan di dalam Agama Kristen Mormon (Studi Kasus Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir Ngagel Surabaya)*” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, hlm. viii, dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/20178/5/Absrak.pdf> diakses tanggal 23 Oktober 2018.

Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1979, dalam <http://kemenag.go.id/file/dokumen/SKB11979.pdf> , diakses tanggal 6 Mei 2016.

Partogi, Jacksen. “*Politik Identitas Kaum Mormon Di Indonesia (Represtansi Perjuangan Kesetaraan Gereja Yesus Kristus dari Orang Suci Zaman Akhir di DKI Jakarta)*”. Universitas Jenderal Soedirman,

Jawa Tengah dalam
<http://fisip.unsoed.ac.id/zh-hans/content/politik-identitas-kaum-mormon-di-indonesia-representasi-perjuangan-kesetaraan-gereja-yesus-k>, diakses tanggal 24 November 2014.

Paoji, Ahmad, "*Eskalologi dalam Agama*" Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, dalam

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8242/1/AHMAD%20PAOJI-FUF.pdf>, diakses tanggal 7 Februari 2016.

Nurdewi Mayang Sari, "*Konsep Kenabian dalam Doktrin Kristen Mormon*", UIN Syarif Hidayatullah, dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36629/2/NU RDEWI%20MAYANG%20SARI-FU.pdf> diakses pada tanggal 3 Januari 2019.

Sari, Nurdewi Mayang, "*Konsep Kenabian dalam Doktrin Kristen Mormon*", UIN Syarif Hidayatullah, dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36629/2/NU RDEWI%20MAYANG%20SARI-FU.pdf> diakses pada tanggal 3 Januari 2019.

Syafridha, Silvy Mafisahtin Ainun, "Studi Ekonomi Keagamaan Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir di Surabaya tahun 2003-2015" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, hlm. ii, dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/13158/7/Bab%204.pdf> diakses tanggal 23 Oktober 2018.